

Peningkatan Keterampilan Praktik Pertanian yang Baik Petani Sawit Swadaya di Kabupaten Sambas

(Increasing Good Agriculture Practices Skills of Independent Palm Oil Farmers in Sambas District)

Herades Difa Lestari*, Nurliza, Shenny Oktoriana

(Diterima Mei 2023/Disetujui Januari 2024)

ABSTRAK

Budi daya kelapa sawit yang baik berkontribusi pada kemajuan perekonomian nasional seperti penghasil devisa negara, pendapatan, penciptaan lapangan kerja, usaha tani serta peningkatan kesejahteraan. Namun, produktivitas dan mutu usaha tani sawit swadaya masih rendah karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan praktik pertanian yang baik *good agriculture practices* (GAP). Penelitian ini bertujuan merumuskan peningkatan keterampilan GAP yang mencakup keterampilan teknis, keterampilan manusia, dan keterampilan konseptual, menggunakan teori keterampilan dan konsep keberlanjutan. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan *Multidimensional Scalling* menggunakan program *Rap-Palm Oil* pada 100 responden di Kabupaten Sambas yang merupakan salah satu sentra petani sawit swadaya di Kalimantan Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan konseptual melalui kegiatan penyuluhan menjadi prioritas upaya peningkatan keterampilan GAP. Oleh sebab itu, metode penyuluhan melalui demplot, studi banding, dan sekolah lapangan dapat menjadi upaya peningkatan keterampilan GAP untuk pengelolaan usaha tani sawit secara lestari dan berkelanjutan.

Kata kunci: *good agriculture practices*, keterampilan, minyak kelapa sawit, *multidimensional scalling*

ABSTRACT

Good oil palm cultivation contributes to the progress of the national economy by earning foreign exchange and income, creating jobs, and increasing welfare. However, independent palm oil farming has low productivity and quality due to limited knowledge and skills of GAP (Good Agriculture Practices). The research aims to formulate improvements in GAP skills, including technical skills, human skills, and conceptual skills, using skills theory and the concept of sustainability. The research method was descriptive-quantitative with Multidimensional Scalling using the Rap-Palm Oil program on 100 respondents in Sambas Regency, one of the centers of independent oil palm smallholders in West Kalimantan. The results showed that conceptual skills through extension activities are prioritized in improving GAP skills. Therefore, counseling methods through demonstration plots, comparative studies, and field schools can be an effort to improve GAP skills for sustainable management of oil palm farming.

Keywords: *good agriculture practices*, multidimensional scaling, palm oil, skills

PENDAHULUAN

Perkebunan sawit merupakan unggulan perkebunan Indonesia. Peran pentingnya bagi kemajuan perekonomian nasional di antaranya sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pendorong kegiatan agribisnis dan agroindustri di daerah, serta pengembangan wilayah (Tubagus 2020). Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2020 adalah 3,63% terhadap total PDB dan 26,50% terhadap sektor pertanian (BPS 2020). Pemerintah telah menerbitkan UU tentang Perkebunan No. 39 tahun 2014, yang menyebutkan bahwa pembangunan perkebunan yang ini meningkatkan kesejahteraan, melalui pemberdayaan

perekonomian masyarakat khususnya pembangunan perkebunan (UU No 39, 2014).

Sawit di Indonesia didominasi oleh petani sawit swadaya (Rosadi *et al.* 2020). Petani swadaya berpotensi cukup besar dalam hasil produksi pertanian dengan jumlah petani yang banyak (Alamsyah *et al.* 2019) Maka dari itu, petani swadaya berpotensi menjadi bagian penting dalam putaran roda bisnis khususnya kelapa sawit (Nuari *et al.* 2019).

Permasalahan yang dihadapi petani sawit swadaya terutama produktivitas tanaman sawit petani swadaya umumnya masih rendah (Bakce & Mustofa, 2021); kegiatan pemasaran pada petani mitra lebih terjamin dan mudah, berbanding terbalik dengan petani sawit swadaya (Haryanto *et al.* 2017; Manalu *et al.* 2018). Hal ini sebagai pembandingan masalah yang tengah dihadapi oleh petani swadaya.

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani sawit swadaya umumnya karena belum menerapkan praktik pertanian yang baik (*good*

Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Hadari Nawawi, Pontianak 78124

* Penulis Korespondensi:

E-mail: difa.herades@student.untan.ac.id

agricultural practices, GAP (Papilo *et al.* 2020). Oleh sebab itu, kendala tersebut perlu dibenahi dengan merumuskan peningkatan keterampilan GAP dengan *Tree-Skill Approach* yang mencakup keterampilan konseptual, keterampilan teknis, dan keterampilan manusia (Robert 1974) dengan pedoman budi daya kelapa sawit yang baik dan benar (Permentan 2013). Pedoman tersebut dimaksudkan agar petani melaksanakan budi daya yang baik, secara benar dan tepat agar hasil produksi dan produktivitasnya meningkat, efisiensi produksi, meningkatkan mutu dan efisiensi sumber daya alam yang digunakan. Peningkatan produktivitas memerlukan penguatan tingkat modal manusia yang merupakan akumulasi pengetahuan dan keterampilan melalui proses jangka panjang pada pengembangan sumber daya manusia (Navarro *et al.* 2020). Penerapan GAP mengarah pada keberlanjutan, karena banyak fenomena deforestasi dan kerusakan lahan dan lingkungan. Dengan penerapan GAP, efek pada kerusakan lahan dan lingkungan akan berkurang, dan pemberdayaan masyarakat akan meningkat (Ferdous *et al.* 2015).

Konsep keberlanjutan lazim digeneralisasi untuk mengukur komponen yang menjadi prioritas untuk peningkatan segi-segi keberlanjutan tersebut, di antaranya penentuan strategi kompetitif berkelanjutan usaha tani sawit swadaya menggunakan analisis prospektif dengan mengukur faktor-faktor pengembangan usaha tani secara umum dan kurang detail dalam mengukur faktor keberlanjutan tersebut (Yuandra *et al.* 2021), beberapa penelitian yang juga menggunakan konsep *sustainability* hanya mendeskripsikan secara global pada masing-masing aspek keberlanjutan (Saragih *et al.* 2020), kemudian penelitian lainnya hanya mengidentifikasi kendala internal dan eksternal secara umum tidak menjelaskan hal yang membuat aspek pengaruh rendahnya produktivitas petani sawit swadaya (Sokoastri *et al.* 2019). Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan konsep keberlanjutan dengan menggabungkan Permentan No. 131 tahun 2013 yang menjelaskan detail dari setiap konsep keterampilan supaya dapat diidentifikasi sehingga bisa diketahui faktor kritisnya.

Tujuan penelitian ini ialah merumuskan cara peningkatan keterampilan GAP petani sawit swadaya. Terdapat beberapa cara, yaitu metode penyuluhan melalui demplot, studi banding, dan sekolah lapangan sebagai upaya meningkatkan keterampilan GAP dalam pengelolaan usaha tani sawit secara lestari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif (Anwar 2009). Penelitian dilakukan secara sengaja (purposif), Metode penentuan sampel dalam penelitian adalah probability

sampling, karena populasi yang luas dan diketahui serta setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono 2015), dari populasi petani swadaya diambil sebesar 100 sampel petani sawit swadaya di Kabupaten Sambas, Kecamatan Subah dan Tebas (Disbunnak 2021) dengan menggunakan Teknik Solvin (Isip 2021). Dasar penentuan lokasi penelitian yaitu menurut data Disbunnak Kabupaten Sambas menduduki peringkat 5 petani sawit swadaya terbanyak di Kalimantan Barat (Disbunnak 2021) pemilihan responden penelitian dengan berdasarkan observasi lapangan pada bulan Mei 2022 dengan pertimbangan dinilai dapat mewakili populasi. Kriteria tersebut yaitu lahan milik sendiri, lama berusaha tani yaitu lebih dari lima tahun dan umur petani sawit swadaya yaitu lebih dari 25 tahun karena dianggap lebih memahami pentingnya pedoman budi daya sawit yang baik. Umur akan memengaruhi daya pikir seseorang dalam penentuan keputusan, mengambil risiko dan pola pikir dalam adopsi inovasi (Fadhillah *et al.* 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dari wawancara dengan memberikan daftar pertanyaan antara pewawancara dengan responden dan observasi secara langsung terhadap kejadian di lapangan (Sugiyono 2018) dan data sekunder diperoleh peneliti melalui penelusuran pustaka seperti BPS, jurnal-jurnal, dan penelitian terdahulu (Nurliza 2019).

Peningkatan keterampilan GAP pada petani sawit swadaya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) identifikasi karakteristik responden terkait aspek jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan lama berusaha tani (Apriani *et al.* 2020; Pinem, 2021) secara deskriptif kuantitatif; (2) Identifikasi karakteristik keterampilan GAP petani sawit swadaya mencakup aspek keterampilan teknis (bibit, alat dan mesin pertanian, persiapan lahan, pemupukan, pengendalian OPT, Standarisasi mutu TBS, penyuluhan, penanaman, penanganan pascapanen), keterampilan manusia (bibit, alat dan mesin pertanian, persiapan lahan, pemupukan, Standarisasi mutu TBS, penyuluhan, penanaman, penanganan pascapanen) dan keterampilan konseptual (bibit, alat dan mesin pertanian, persiapan lahan, pemupukan, pengendalian OPT, Standarisasi mutu TBS, penyuluhan, penanaman, penanganan pascapanen); (Permentan, 2013; Robert, 1974) (3) merumuskan upaya peningkatan keterampilan GAP petani sawit swadaya melalui analisis *multidimensional scalling* menggunakan *Rapfish Software*. Tahap analisis yaitu Pertama, identifikasi karakteristik responden dan karakteristik usaha tani sawit. Kedua, identifikasi karakteristik keterampilan *good agriculture practices* (GAP). Ketiga, merumuskan upaya peningkatan keterampilan *good agriculture practices* (GAP) petani sawit swadaya menggunakan peranti lunak *Rap-Palm Oil*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani dan Usaha Tani Sawit Swadaya

Karakteristik responden dan usaha taninya terdiri atas jenis kelamin, usia (tahun), tingkat pendidikan, jumlah tanggungan (orang) dan lama berusaha tani.

Hasil analisis karakteristik responden petani swadaya di Kabupaten Sambas pada Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin responden didominasi laki-laki, kelompok usia responden 41–60 tahun. Usia yang lebih produktif tentunya akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan usaha tani (Kirana *et al.* 2021; Zarlioni 2020) dan tingkat Pendidikan didominasi pada tingkat SMP. Usia dan pendidikan memengaruhi petani untuk mengadopsi teknologi (Brown *et al.* 2019) Jumlah tanggungan keluarga rata-rata yaitu 3–4 orang, responden dalam penelitian memiliki tanggungan yang tidak terlalu besar sehingga jumlah pengeluarannya akan sedikit (Santoso & Kurniawan 2021). Lama berusaha tani berdasarkan kondisi di lapangan yaitu pada rentang 5–10 tahun. Pengalaman dalam berusaha tani sawit berpengaruh terhadap keberhasilan usaha taninya, semakin lama pengalaman usaha taninya maka akan berpengaruh positif terhadap orientasi persepsi adaptasi terhadap usaha taninya (Hastutik *et al.* 2019; Karki *et al.* 2020; Vicki *et al.* 2021).

Peningkatan Keterampilan GAP

Analisis *Rap-Palm Oil* dilakukan dengan cara memasukkan tiap keterampilan dan atribut yang

disesuaikan dengan atribut pada upaya peningkatan keterampilan GAP petani sawit swadaya. Hasil analisis *Rap-Palm Oil* terdiri atas Nilai R², S-stres, Monte Carlo, MDS, dan Sensitivitas. Nilai *good of fit* (GOF) digunakan untuk melihat nilai R² dan S-stress tiap keterampilan.

Hasil analisis menunjukkan nilai S-Stress pada semua atribut $\leq 0,25$ dan nilai R² mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa seluruh atribut yang digunakan termasuk dalam kategori baik dan memenuhi *good of fit* serta semua atribut memiliki keterkaitan yang kuat antara satu dengan lainnya. Selisih nilai Monte Carlo dari hasil analisis pada semua atribut < 5 yang artinya data valid, data stabil dan faktor error kecil. Hasil analisis penelitian menggunakan analisis Rapsish menunjukkan hasil yang baik pada semua atribut. Hal ini berarti metode penelitian telah diterapkan dengan baik, hasil penelitian stabil, dan faktor error kecil sehingga menggambarkan situasi sebenarnya dan penelitian akurat atau tidak bias (Tabel 2).

Hasil Analisis Leverage menunjukkan nilai sensitivitas yang terdapat pada tiap variabel dengan masing-masing aspek, berguna untuk melihat faktor sukses kritis yang memberikan kontribusi terhadap masing-masing variabel dalam upaya peningkatan keterampilan GAP petani sawit swadaya di Kabupaten Sambas. Sehingga untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan GAP petani sawit swadaya di Kabupaten Sambas perlu dilakukan prioritas perbaikan pada bibit, persiapan lahan, pemupukan, penyiulahan, dan penanganan pascapanen (Gambar 1).

Tabel 1 Karakteristik petani dan usaha tani di Kabupaten Sambas

Karakteristik responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	95
Perempuan	5
Usia (tahun)	
25–40	39
41–60	56
>60	5
Tingkat pendidikan	
<6	5
6 (SD)	12
9 (SMP)	45
12 (SMA)	29
>12	9
Jumlah tanggungan (orang)	
1–2	4
3–4	74
>5	22
Lama berusaha tani (tahun)	
5–10	93
>10	7

Tabel 2 Nilai *Goodness of Fit*, MDS dan Monte Carlo

Dimensi keterampilan	Stres	R ²	MDS	Monte-Carlo	Selisih (MDS–Monte Carlo)
Teknis	0,16	0,96	29,26	28,45	0,97
Manusia	0,16	0,96	49,67	48,26	0,57
Konsep	0,15	0,97	54,40	53,61	1,01

Sesuai ketentuan Permentan No. 131 tahun 2013 tentang budi daya kelapa sawit yang baik yaitu petani melakukan persiapan lahan sebelum penanaman sesuai ketentuan penanaman budi daya kelapa sawit yang baik juga memahami dan mampu mengambil keputusan yang benar. Hal yang dapat dilakukan dalam keberlanjutan usaha tani yaitu mencari informasi mengenai proses persiapan lahan dengan cara berkomunikasi dengan sesama petani yang telah mengetahui cara melakukan persiapan lahan yang baik maupun mencari melalui media internet pedoman budi daya sawit. Persiapan lahan ini harus terlaksana dengan benar sesuai pedoman budi daya sawit (Puruhito *et al.* 2019).

Penyuluhan pertanian belum pernah dilakukan pada daerah yang diteliti, dengan keterampilan yang kurang dan tidak ada dukungan dari lembaga pertanian merupakan salah satu permasalahan yang membuat tingkat keterampilan GAP petani swadaya masih rendah. Petani memanfaatkan informasi dari media sosial, sebagian petani dapat memahami pentingnya peningkatan keterampilan dan pemahaman tetapi sulit dalam menjelaskan hal tersebut dan petani juga masih sulit dalam membuat keputusan untuk menambah keterampilan dengan memanfaatkan media sosial. Perlu ada kontribusi dan dukungan dari lembaga pertanian guna mendukung terealisasinya usaha tani sawit yang baik sesuai dengan pedoman budi daya (Dharmawan *et al.* 2021).

Pengadaan bibit bersertifikat/legal mengalami hambatan sehingga sulit untuk didapatkan. Petani yang lebih dari lima tahun berusaha tani umumnya tidak menggunakan bibit yang bersertifikat/legal karena sulit untuk didapatkan. Pada saat ini berdasarkan keadaan di lapangan para petani yang baru melakukan usaha tani sawit telah menggunakan bibit yang legal karena akses informasi yang telah memadai sehingga mudah dalam mendapatkan bibit yang bersertifikat/legal.

Ketersediaan pupuk subsidi sangat sulit didapatkan serta harga pupuk non subsidi sangat mahal sehingga para petani kesulitan dalam melakukan pemupukan rutin, akibatnya banyak tanaman sawit yang tidak dipupuk.

Penanganan pascapanen perlu dilakukan seperti pemeliharaan piringan pohon, pengendalian hama dan penyakit. Keadaan di lapangan sudah cukup baik dalam hal penanganan pascapanen. Mengerti akan pentingnya melakukan penanganan tersebut tetapi tidak rutin dilakukan.

Budi daya kelapa sawit yang baik umumnya belum terlaksana dengan baik di Kabupaten Sambas dikarenakan petani swadaya belum memiliki keterampilan dan pemahaman yang luas mengenai cara budi daya kelapa sawit yang benar. Hal ini disebabkan kemampuan petani swadaya dalam menerima, mengingat dan memproses informasi yang diperoleh, serta kurangnya kepedulian lembaga penyuluhan pertanian terkait budi daya kelapa sawit. Salah satu faktor yang menentukan peningkatan

pengetahuan yaitu aktivitas penyebaran informasi yang dilakukan dalam penyuluhan (Adawiyah 2018).

Pengetahuan yang digunakan oleh petani dalam melakukan budi daya kelapa sawit sebagian diperoleh dari pengalaman kerja di perusahaan sawit dan melakukan budi daya secara otodidak. Meskipun demikian, hal ini hanya sebagai pelengkap dan kurang berpengaruh dalam tingkat pengetahuan keterampilan budi daya kelapa sawit sesuai pedoman.

Aspek persiapan lahan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap usaha tani sawit swadaya, dalam aspek persiapan lahan terdapat kemampuan dalam melaksanakan, memahami dan pengambilan keputusan yang apabila hal tersebut tidak dilakukan dengan baik maka akan menghambat keberlangsungan usaha tani sawit yang baik. Petani sawit swadaya di Kabupaten Sambas umumnya telah melakukan persiapan lahan yang baik untuk usaha taninya baik dari sisi pelaksanaan, pemahaman, maupun dalam pengambilan keputusan untuk melakukan persiapan lahan. Hal yang dapat dilakukan dalam keberlangsungan usaha tani yaitu mencari informasi mengenai proses persiapan lahan dengan cara berkomunikasi dengan sesama petani yang telah mengetahui cara melakukan persiapan lahan yang baik maupun mencari melalui media internet pedoman budi daya sawit. Persiapan lahan ini harus terlaksana dengan benar sesuai pedoman budi daya sawit (Puruhito *et al.* 2019).

Persiapan lahan ini harus terlaksana dengan benar sesuai pedoman budi daya sawit untuk menghindari hama penyakit dan menjaga sanitasi tanaman menjadi lebih bersih (Puruhito *et al.* 2019). Penyuluhan pertanian belum pernah dilakukan pada daerah yang diteliti, dengan keterampilan dan pengetahuan yang kurang serta tidak ada dukungan dari lembaga pertanian merupakan salah satu permasalahan yang membuat tingkat keterampilan GAP petani swadaya masih rendah. Petani memanfaatkan informasi dari media sosial, sebagian petani dapat memahami pentingnya peningkatan pengetahuan tetapi sulit dalam menjelaskan hal tersebut dan petani juga masih sulit dalam membuat keputusan untuk menambah pengetahuan dengan memanfaatkan media sosial. Perlu adanya kontribusi dan dukungan dari lembaga pertanian guna mendukung terealisasinya usaha tani sawit yang baik sesuai dengan pedoman budi daya (Dharmawan *et al.* 2021). Hal yang dapat dilakukan petani swadaya melalui beberapa cara, yaitu metode penyuluhan melalui demplot, studi banding dan sekolah lapangan dapat menjadi upaya peningkatan keterampilan GAP untuk pengelolaan usaha tani sawit secara lestari dan berkelanjutan (Imrnan *et al.* 2019).

KESIMPULAN

Peningkatan keterampilan GAP petani sawit yaitu optimalisasi pengetahuan tata cara budi daya kelapa



Gambar 1. Pengungkit keterampilan teknis, keterampilan manusia, dan keterampilan konseptual

sawit melalui pengalaman bekerja di perusahaan maupun otodidak serta pengetahuan dari sesama petani. Upaya peningkatan keterampilan (*technical skill, human skill, dan conceptual skill*) GAP petani sawit swadaya melalui aspek sukses kritis pada dimensi konseptual yaitu penyuluhan yang memiliki

peran penting dalam keberlangsungan usaha tani sawit diperlukan adanya kontribusi dan dukungan dari lembaga pertanian, karena banyak para petani yang hanya mengandalkan pengalaman bekerja di perusahaan dan melakukan budi daya secara otodidak. Oleh sebab itu, Hal yang dapat dilakukan

petani swadaya melalui beberapa cara, yaitu metode penyuluhan melalui demplot, studi banding dan sekolah lapangan dapat menjadi upaya peningkatan keterampilan GAP untuk pengelolaan usaha tani sawit secara lestari dan berkelanjutan,

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah CR. 2018. Importance of Communication in Small Groups to Accelerate Agricultural Technology Adoption. *Agro-Economy Research Forum*. 35(1): 59. <https://doi.org/DOI:10.21082/fae.v35n1.2017.59-74>
- Alamsyah Z, Napitupulu D, Ernawati, Mirawati, Fauzia G. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Tbs Petani Sawit Swadaya Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomi Bisnis*. 22(2): 101–112.
- Anwar A. 2009. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Kediri (ID): IAIT PRESS.
- Apriani E, Kim YS, Fisher LA, Baral H. 2020. Non-state certification of smallholders for sustainable palm oil in Sumatra, Indonesia. *Land Use Policy*. 99: 105112. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2020.105112>
- Bakce R, Mustofa R. 2021. Kesempatan Kerja Dan Kelayakan Ekonomi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(7): 2213–2220.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Kelapa Sawit Indonesia. In *Orphanet Journal of Rare Diseases*. Jakarta (ID).
- Brown P, Daigneault A, Dawson J. 2019. Age, values, farming objectives, past management decisions, and future intentions in New Zealand agriculture. *Journal of Environmental Management*. 231(2018): 110–120. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.10.018>
- Dharmawan AH, Mardiyansih DI, Rahmadian F, Yulian BE, Komarudin H, Pacheco P, Ghazoul J, Amalia R. 2021. The agrarian, structural and cultural constraints of smallholders' readiness for sustainability standards implementation: The case of Indonesian sustainable palm oil in east Kalimantan. *Sustainability (Switzerland)*. 13(5): 1–20. <https://doi.org/10.3390/su13052611>
- Disbunnak. 2021. Luas, Produksi Dan Petani Komoditi Kelapa Sawit-Rakyat Kabupaten Sambas Tahun 2021. [internet]. [diakses pada:]Tersedia pada: <https://disbunnak.kalbarprov.go.id/sidikh/>
- Fadhilah N, Rosnita S, Dewi N. 2021. Peran Penyuluhan Pada Persiapan Peremajaan Kelapa Sawit Petani Swadaya Sesuai Konsep ISPO di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 17(3): 75–82. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.13534>
- Ferdous, Alam ASA, Er AC, Begum H. 2015. Malaysian oil palm industry: Prospect and problem. *Journal of Food, Agriculture and Environment*, 13(2): 143–148.
- Haryanto, Sumardjo Y, Amanah S, Tjitropranoto P. 2017. Efektivitas Peran Penyuluh Swadaya Dalam Pemberdayaan Petani. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 20(2): 141–154. <https://doi.org/10.21082/jpopt.v20n2.2017.p141-154>
- Hastutik, Dance, Sulaeman. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara*. 7(April): 224–229.
- Imrran AN, Muhanniah, Giono B, Rini W. 2019. Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Agricultural Extension Method for Improving Knowledge and Farmers Skills (Case Studi in New District Maros, District Maros). *AGRISEP*. 18(2): 289–304. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.289-304>
- Bel F. 2021. Encouraging the use of Slovin 's Formula in computing sample sizes. [internet]. [diakses pada: 11 Januari 2023]. Tersedia pada: In *Position Paper -ISIP*. www.ehow.com/way_5475547_slovins-formula-sampling-techniques.html#ixzz2usf4Xw4v
- Karki S, Burton P, Mackey B. 2020. The experiences and perceptions of farmers about the impacts of climate change and variability on crop production: a review. *Climate and Development*. 12(1): 80–95. <https://doi.org/10.1080/17565529.2019.1603096>
- Kirana N, Yulida R, Andriani Y. 2021. Analysis of Communication of Swadaya Oil Palm Farmers in District of Bagan Sinembah, Rokan Hilir Regency. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*. 4(1): 16–29. <https://doi.org/10.32530/jace.v4i1.166>
- Manalu AS, Sumantri B, Priyono BS. 2018. Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Usahatani Tembakau Dan Pemasarannya. *Jurnal AGRISEP*. 17(1): 63–78. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.63-78>
- Navarro A, Currie E, Mercer DG. 2020. Assessment of Good Agricultural Practices on Cocoa and Coffee Farms in Northern Haiti. *Agricultural Sciences*, 11(9): 803–836. <https://doi.org/10.4236/as.2020.119052>

- Nuari A, Hutajulu JP. 2019. Motivasi Keikutsertaan Petani Kelapa Sawit Swadaya Dalam Kelembagaan Pertanian Di Kabupaten Samba. *Tanjungpura University*.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jspp>
- Nurliza. 2019. *Metode Kuantitatif Bisnis*. Pontianak (ID): IAIN Pontianak Press.
- Papilo P, Prasetyo D, Hartati M, Permata EG, Rinaldi A. 2020. Analisis Dan Penentuan Strategi Perbaikan Nilai Tambah Pada Rantai Pasok Kelapa Sawit (Studi Kasus Provinsi Riau). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 30(1): 13–21.
<https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.1.13>
- Permentan. 2013. Berita Negara. [internet]. [diakses pada: 20 Maret 2023]. Tersedia pada: [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/152994/Permentan Nomor 131 TAhun 2013.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/152994/Permentan%20Nomor%20131%20TAhun%202013.pdf)
- Pinem LJ. 2021. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Agriprimatech*, 5(1): 1–8.
<https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v5i1.2072>
- Puruhito DD, Jamhari J, Hartono S, Irham I. 2019. Faktor Penentu Produksi pada Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Teknosains*. 9(1): 58.
<https://doi.org/10.22146/teknosains.38914>
- Robert. 1974. Skills of an effective administrator People: Managing Your Most Important Asset. *Harvard Business Review*. [internet]. [diakses pada: 20 Maret 2023]. Tersedia pada: <https://www.f5fp.com/wp-content/uploads/2015/01/HBR-Classic-Skills-of-an-Effective-Administrator-Katz.pdf>
- Rosadi MA, Sayamar E, Andriani Y. 2020. Analisis Jaringan Komunikasi Petani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agribisnis*. 22(1): 16–29.
- Santoso TW, Kurniawan R. 2021. Analisis Karakteristik Dan Pendapatan Petani Anggota Koperasi Anugrah Mulia Yang Menjual Hasil Olahan Karet Kering Dan Karet Basah Di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali. *Societa*. 2(6): 40–50.
- Saragih IK, Rachmina D, Krisnamurthi B. 2020. Analisis Status Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Provinsi Jambi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 8(1): 17–32.
<https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.17-32>
- Sokoastri V, Setiadi D, Hakim A, Mawardhi A, Fadli M. 2019. Perkebunan petani kelapa sawit rakyat: permasalahan dan solusi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(3): 182–194.
<https://doi.org/10.22500/sodality.v7i3.27221>
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian* (Bayu Rahmad Setiadi (ed.)). Bandung (ID): CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung (ID): CV Alfabeta.
- Tubagus SAM. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- UU No 39. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan. In *Undang-undang* (Issue 1). Jakarta (ID).
- Vicki V, Nurliza N, Dolorosa E. 2021. Niat Perilaku Petani Sawit Swadaya Dalam Peningkatan Usaha Berkelanjutan Di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 18(1): 112.
<https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.48546>
- Yuandra Y, Dewi N, Rosnita. 2021. Analisis Prospektif Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Swadaya di Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*. 23(2): 204–216.
- Zarliani WAI. 2020. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*. 6(2): 84–96.
<https://doi.org/10.35326/pencerah.v6i2.667>